



**KESANTUNAN IMPERATIF BAHASA JEPANG  
DALAM DRAMA *TADA KIMI WO AISHITERU***

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Bahasa Jepang

oleh

Kiki Rizky Amelia

PERKULIAHAN  
UNNES  
2302909014

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2012**

## ABSTRAK

Amelia, Kiki Rizky. 2012. Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang dalam Drama *Tada Kimi Wo Aishiteru*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang S1, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.

### **Kata Kunci: kesantunan imperatif, drama.**

Dalam sebuah interaksi pada kehidupan sehari-hari antara penutur dan mitra bicara tidak lepas dari ujaran imperatif. Ujaran imperatif adalah tindak tutur yang membuat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam bahasa Jepang, banyak ragam yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan imperatif. Agar pesan imperatif dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik, maka perlu menggunakan strategi kesantunan. Oleh sebab itu, penulis tertarik menganalisis ragam imperatif dan strategi yang digunakan dalam Drama *Tada Kimi Wo Aishiteru*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam kalimat imperatif yang digunakan dalam percakapan sehari-hari serta untuk mengetahui strategi kesantunan yang sering digunakan untuk menyampaikan tuturan imperatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang ragam pola imperatif dan strategi kesantunan yang digunakan dalam tuturan imperatif tersebut. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil analisis dalam drama "*Tada Kimi Wo Aishiteru*" karangan Takuji Ichikawa adalah, terdapat 23 kalimat imperatif yang diklasifikasikan ke dalam eksplisit dan implisit. Pada tuturan eksplisit terdapat 5 ragam imperatif, yaitu bentuk *~nasai*, bentuk perubahan kata kerja *o* atau *e*, bentuk *~te*, bentuk *~choudai*, dan bentuk *kinshikei*. Dalam analisis strategi kesantunan terdapat empat buah strategi kesantunan yang digunakan, yaitu *cases of non minimazition of face threat*, *Cases of FTA Oriented bald on record usage*, *give hints*, dan *use rhetorical question*.